

>> kinerja <<

Awali Langkah Beswan dengan Silatnas

Mansyur Faqih

Apakah yang Anda lakukan jika terpilih menjadi penerima beasiswa? Bagi mahasiswa penerima Djarum Beasiswa Plus (DBP), maka jawabannya adalah menari dan bernyanyi. Ya, bernyanyi dan menari, itulah yang mereka lakukan pada acara Silaturami Nasional (Silatnas) 2010 di Semarang, Jawa Tengah, belum lama ini.

Silatnas merupakan inagurasi yang diadakan setiap tahun untuk memperkenalkan program DBP kepada penerima beasiswa tahun ajaran baru. Pada ajang tersebut, PT Djarum kembali memberikan beasiswa kepada 450 beswan (istilah singkatan untuk penerima Djarum Beasiswa Plus) tahun ajaran 2010/2011. Mereka akan bergabung dengan 6.336 mahasiswa lain

yang telah menerima program ini. Sehingga jumlah total penerima DBP sampai tahun 2011 menjadi 6786 orang.

Pada ajang itu, para beswan baru tersebut memperlihatkan kemampuannya kepada para rektor, beswan angkatan sebelumnya, dan pengunjung lain. Dengan iringan alat musik yang berasal dari alat-alat rumah tangga (drum, tutup panci, tempat sampah, dan sebagainya) serta angklung, para beswan menunjukkan kegembiraannya melalui lagu-lagu daerah yang merepresentasikan empat regional. Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya.

Menariknya, bukan kemampuan akademik yang diperlihatkan di panggung tersebut. Melainkan keterampilan *soft skill* yang meliputi kepercayaan diri tampil di depan umum serta kreativitas. Padahal, seluruh mahasiswa yang tampil pada

malam itu bukan mahasiswa sembarang. Mereka adalah penerima beasiswa yang terpilih dari 2.808 pelamar dari 73 perguruan tinggi di Indonesia.

Untuk mendapatkan beasiswa tersebut pun mereka harus melalui berbagai tahap seleksi. Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3,00 pada akhir semester IV, mengikuti tes wawancara, psikotes dan membuat tulisan singkat. Yang tidak kalah penting, tidak hanya memiliki prestasi akademis, namun juga harus aktif berorganisasi.

Penampilan mereka di panggung silatnas sesuai dengan karakter program DBP yang diberikan Djarum sebagai salah satu bentuk *corporate social responsibility* (CSR) di bidang pendidikan. Program yang telah berjalan sejak 1984 ini memang tidak hanya menekankan pada *hard skill* mahasiswa saja, namun juga mengasah *soft skill* sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Keterampilan ini

meliputi tiga aspek yakni, *outbound*, *leadership* dan *practical skills* serta *entrepreneurship*.

"Hal tersebut mutlak untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pilar eksistensi bangsa. Karenanya Djarum memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan di Indonesia sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Kami ingin terus komitmen mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik," ujar Direktur Humas Djarum, Suwarno M Serad.

Menurut Suwarno, silatnas merupakan tahap penting bagi beswan dalam program DBP sebelum akhirnya mereka memulai berbagai pelatihan *soft skill* selama setahun ke depan. Di sini, mereka dapat



DOCK DJARUM

belajar mengenai persatuan dan kebersamaan. Pasalnya, seluruh mahasiswa dari berbagai pelosok Indonesia bertemu dan saling mengenal karakter serta budaya masing-masing.

Seperti dikatakan Hertily Surviva, beswan dari Universitas Syah Kuala Aceh. Menurut mahasiswa Jurusan Akuntansi ini, ajang tersebut membantunya untuk mempelajari budaya dan latar belakang mahasiswa dari daerah lain. "Banyak manfaat yang bisa diambil. Contohnya, saya jadi tahu karakter mahasiswa asal Jawa yang umumnya ramah dan *gokil*. Dengan begitu, saya jadi bisa lebih menghargai orang lain," paparnya.

Hal senada diungkapkan beswan asal Institut Pertanian Bogor, Reggie Surya. "Silatnas penting banget. Kalau tidak, saya seperti katak dalam tempurung. Cuma kenal teman sekampus saja. Melalui acara ini, saya bisa bertemu dan berteman dengan teman dari daerah lain. Pertemanan itu pastinya penting buat link di masa depan," papar mahasiswa Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan tersebut. ■ ed: irwan kelana

SUKSESKAN CSR Bersama Karyawan

>> sosialita <<

Pertamina-PMI Luncurkan Kartu max+



EDY SETYIKO/REPUBLIKA

Momentum peringatan Hari Pahlawan, 10 November 2010, dan serangkaian bencana alam yang melanda Tanah Air menyatukan niat dan rasa solidaritas berbagai komponen bangsa. Rasa empati dan solidaritas itu bak energi yang tak pernah sirna.

Palang Merah Indonesia (PMI) bersama PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Retail –anak perusahaan PT Pertamina– turut tergugah membangun energi tersebut. Usai menyelenggarakan aksi sumbangan melalui Pertamina di Yogyakarta, beberapa waktu lalu, kini PT Pertamina melakukan aksi donor darah yang diadakan di lokasi SPBU Jalan MT Haryono, Tebet, Jakarta Timur.

Dalam kesempatan tersebut, PMI mulai menyosialisasikan sebuah kartu baru multi manfaat, max+ (baca: max plus) bagi setiap pendonor darah. Kartu yang baru akan diluncurkan secara fisik dalam waktu dekat ini, diinisiasi oleh Konsorsium PT Jaring Nusantara Prima (JNP), PT Kapanlagi Dot Com Network, dan PT Data Aksara Matra, serta PT Pertamina Retail dengan menggandeng jaringan kartu internasional, MasterCard.

"PMI menyambut baik keberadaan Kartu max+ ini. Adanya kartu ini, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pendonor darah di Indonesia, dan perlahan akan menggantikan kartu donor darah saat ini," tutur Ketua Umum PMI, M Jusuf Kalla.

Kartu max+ memiliki berbagai manfaat yang dinikmati pendonor, sebagai pemegang kartu. Salah satu program promosi adalah, setiap pembelian Bahan Bakar Khusus (BBK-Pertamax dan Pertamina Plus) dengan menggunakan kartu max+ mendapat *cashback*, atau *point reward*. "Ini sejalan program pemerintah menggalakan penggunaan BBK. PT Pertamina Retail akan berkontribusi Rp 10 per liter pembelian BBK di 39 Jaringan SPBU Coko Pertamina yang dikelola PT Pertamina Retail," tambah Dirut PT Pertamina Retail, Giri Santoso.

Manfaat maksimal kartu max+ akan dinikmati pemegang kartu. Dalam kartu tersimpan seluruh data pendonor yang terkoneksi dalam sistem jaringan *database* milik Konsorsium dengan PMI, dan seluruh jaringan *merchant* yang ada, seperti rumah sakit, klinik, SPBU, pusat pembelajaran, Horeca, Biro Perjalanan Wisata (BPS), maskapai penerbangan, dan lain sebagainya.

Data donor darah dalam CHIP kartu ini, akan mempercepat proses donor darah berikutnya. Tidak perlu mengisi data kembali secara manual. Kartu ini juga berfungsi sebagai Kartu Prabayar (PrePaid). "Selain itu, kartu ini pun akan bermitra dengan pihak perbankan, agar layanan dalam bentuk Kartu Kredit dan Kartu Debit dapat disinergikan secara maksimal dalam satu kesatuan," tuturnya.

Vice President Communication PT Pertamina (Persero), Muhammad Harun mengatakan pihaknya bertekad ingin mendonasikan BBM yang berhubungan dengan Pertamina dan Pertamina Plus. Ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengumpulkan dana bagi korban bencana. Dalam bulan November-Desember ini saja PT Pertamina mengalokasikan dana Rp 3 miliar untuk korban bencana alam. Termasuk bantuan ke PMI Rp 200 juta. "Makanya, mari tingkatkan konsumsi BBM nonsubsidi," ajaknya. ■ ed: irwan kelana



Oleh Mansyur Faqih

Acara ini juga bertujuan untuk merayakan semangat karyawan sebagai relawan di seluruh dunia.

Program tanggung jawab sosial perusahaan baru dapat berjalan sukses jika mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak. Mulai dari pemerintah, masyarakat yang menjadi sasaran program, pihak ketiga sebagai mitra kerja, dan yang tidak kalah penting dukungan dari dalam perusahaan tersebut.

Dukungan internal perusahaan, mulai dari level terendah hingga pemegang keputusan, boleh jadi kunci utama perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR). Pasalnya, hal tersebut memperlihatkan komitmen dan kesungguhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan yang *sustainable* (berkelanjutan).

Peran internal sebagai salah satu *stakeholder* dalam CSR bisa dilakukan dalam banyak bentuk. Yang banyak dilakukan adalah dengan menjadikan mereka sebagai relawan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan CSR yang dijalankan. Seperti yang dilakukan PT Unilever Indonesia (ULI) pada perayaan Hari Pangan Sedunia belum lama ini.

ULI di bawah naungan Yayasan Unilever Indonesia mengajak karyawan untuk menyumbangkan uang yang biasa mereka gunakan untuk membeli jajanan yang bukan menjadi makanan pokok. Nantinya, dana yang terkumpul pada program We Feed Back tersebut akan disalurkan ke World Food Programme.



DOCK CITI

jutkan dengan sarapan bersama.

Ajakan untuk terlibat dalam kegiatan CSR juga dilakukan Citi Indonesia melalui program Citi Global Community Day (GCD) 2010: Drops of Hope. Kegiatan tahunan yang menggandeng Palang Merah Indonesia (PMI) ini dilakukan dalam bentuk donor darah. Citi menargetkan dapat mengumpulkan 400 kantong darah atau setara dengan setara dengan 100 liter dari program ini.

"Masalah rendahnya suplai darah di Indonesia sering tidak mendapat perhatian khalayak umum. Karenanya, kami mengumpulkan 1.500 Citibankers dan keluarga dari seluruh kantor kami di lima provinsi di Indonesia untuk turut serta meningkatkan kesadaran pentingnya donor darah baik bagi sesama maupun kesehatan kita sendiri. Kami berharap melalui Citi GCD 2010, masyarakat dapat semakin tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah PMI sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi nyata terhadap masalah kemanusiaan di Indonesia," ungkap Citi Country Officer untuk Indonesia, Shariq Mukhtar.

Hingga tahun lalu, lanjutnya, ketersediaan darah di Indonesia hanya mencapai 1,7 juta kantong darah. Angka tersebut masih jauh di bawah kebutuhan darah nasional yang idealnya adalah dua persen dari populasi penduduk atau sekitar 4,8 juta kantong darah. Rendahnya pasokan darah saat ini menimbulkan beberapa potensi masalah. Seperti banyaknya calo darah di rumah sakit hingga rendahnya kualitas darah.

Pada tahun 2011, PMI menargetkan 4,8 juta kantong darah per tahun. Untuk mendukung target tersebut PMI telah membuka tempat pelayanan donor darah di mal, kampus serta pusat keramaian lainnya. PMI menargetkan untuk membuka 65 tempat pelayanan (Gerai Unit Donor Darah) di mal dan 15

kampus sampai dengan tahun 2011.

"Untuk mencapai target pemenuhan kebutuhan darah nasional, PMI menggunakan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah menggalakkan program donor darah sebagai bagian dari gaya hidup," jelas Ketua Umum PMI, M Jusuf Kalla.

Shariq menambahkan, Citi GCD dilakukan bersamaan di lebih dari 75 negara. Dengan melibatkan sekitar 45 ribu relawan yang berpartisipasi dalam lebih dari 950 kegiatan. Mulai dari kegiatan peduli lingkungan, program kesehatan dan pendidikan bagi yang kurang mampu, hingga menghargai keindahan seni dan budaya. Karenanya, acara ini juga bertujuan untuk merayakan semangat karyawan Citi sebagai relawan di seluruh dunia. Serta untuk memberikan apresiasi terhadap komunitas sekitar tempat Citi berada.

Kraft Foods juga mengajak karyawannya di lebih dari 50 negara di seluruh dunia untuk menjadi relawan dan melakukan aktivitas sosial bagi masyarakat sekitarnya. Di Indonesia, Kraft Foods Indonesia (KFI) memulai program relawan dengan melakukan kegiatan sosial bersama anak-anak dan warga pemulung di tempat pembuangan akhir (TPA) Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat.

Head of Corporate Affairs KFI, Devy Yheanne menjelaskan, kegiatan ini merupakan bagian dari program sosial tahunan Kraft Foods bernama Delicious Difference Week yang dijalankan secara bersamaan di seluruh dunia. "Kegiatan ini didukung oleh 14 ribu sukarelawan di 50 negara di seluruh dunia dan menjadi kegiatan sosial terbesar dalam sejarah Kraft Foods. Di Indonesia, lebih dari 200 karyawan mendedikasikan waktu mereka untuk kegiatan ini," paparnya.

KFI memokuskan kegiatannya pada upaya perbaikan nutrisi dan pendidikan serta perbaikan lingkungan. Hal ini dilakukan dalam bentuk membuka dapur umum, melakukan penanaman pohon, mengajar keterampilan bagi ibu dan anak-anak, serta mengajar. Selain di Bantar Gebang, program ini juga dijalankan di Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dan Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

Di Indonesia, program global ini juga diimplementasikan melalui penguatan Posyandu di tujuh kecamatan di Jawa Barat hingga 2012. Dengan kegiatan pendukung meliputi pemeriksaan balita, pendidikan anak usia dini (PAUD), imunisasi serta pengenalan inisiasi dini dengan air susu ibu (ASI).

Menurut Devy, Delicious Week 2010 merupakan kelanjutan dari program partisipasi karyawan yang diluncurkan tahun lalu. Kala itu, lebih dari 12 ribu karyawan terlibat secara sukarela dalam kegiatan sosial di 33 negara. Dengan dana dari karyawan senilai dua juta dolar dan program donasi 2-untuk-1, program ini memberikan bantuan kepada lebih dari setengah juta orang di dunia. ■ ed: irwan kelana